

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Metode evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu.

Komparatif adalah penelitian benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang dan kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 3 sekolah dasar inklusi yang ada di wilayah Yogyakarta meliputi SD N Karanganyar, SD Muhammadiyah Notoprajan, dan SD N 1 Tlirenggo Bantul. Kemudian waktu penelitian ini akan di sesuaikan dengan seberapa lama peneliti dapat melakukan sebuah penelitian di tempat tersebut.

Mengutip pendapatnya Spradley dalam (Sugiyono, 2009: 215) mengemukakan bahwa untuk penelitian kualitatif tidak dapat menggunakan istilah populasi, akan tetapi dapat dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu pelaku, tempat, dan aktivitas yang dapat berinteraksi secara langsung. Kemudian menurut

(Sugiyono, 2018: 216) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, akan tetapi berperan sebagai partisipan, informan, narasumber guru dan teman dalam sebuah penelitian. Maka dari itu sampel bukan disebut sampel pada statistik, akan tetapi sampel secara teoritis, dikarenakan tujuan penelitian kualitatif merupakan untuk menghasilkan teori. Sehingga penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat peneliti berada dilapangan dan selama penelitian akan berlangsung

Selanjutnya subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dasar di 3 sekolah tersebut yaitu SD N Karanganyar, SD Muhammadiyah Notoprajan, dan SD N 1 Tliringgo Bantul yang merupakan informan pangkal (awal). Selanjutnya ada informan tambahan yaitu guru SD N Karanganyar, SD Muhammadiyah Notoprajan, dan SD N 1 Tliringgo Bantul yang sebagai memberi informasi tambahan terkait program pendidikan

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Margono (1997: 165) menjelaskan bahwa “sebuah penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan”. Maka dari itu untuk penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Kemudian data pada penelitian merupakan bagian yang terpenting dari sebuah penelitian, di karenakan dengan data dari peneliti bertujuan untuk dapat mengetahui hasil dari penelitian. Maka dari itu pada penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik terkait pengumpulan data yang beraneka ragam atau bermacam-macam. Serta dapat dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh atau maksimal. Kemudian sesuai pada karakteristik data yang

diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dilaksanakan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam bukunya (Nana Syaodih, 2006: 220) menjelaskan bahwa : observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Kemudian observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif, maka dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta dalam dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi pengamat hanya mengamati kegiatan serta tidak ikut dalam kegiatan. Kemudian dalam bukunya (Margono, 1997: 158-159) menjelaskan “bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Kemudian dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Sehingga dapat dilakukan pengamatan langsung, maka teknik ini digunakan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bahwa menggunakan observasi non partisipan. Yang dimana peneliti tidak mengambil bagian dari kegiatan yang diobservasikan. Akan tetapi dari data yang akan dihimpun dalam observasi ini antara lain mengenai bagaimana evaluasi program sekolah dasar inklusi di

Yogyakarta. Pedoman dalam lembar observasi ini meliputi beberapa aspek, yaitu :

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Aspek Yang diamati	Indikator	Lokasi Penelitian
1.	Tempat Yang di Amati	a. Letak Geografis/Lokasi Sekolah b. Profil Sekolah	a. SD Negeri 1 Trirenggo b. SD Negeri Karanganyar c. SD Muhammadiyah Notoprajan
2.	Implementasi Program Pendidikan Inklusi	Mengamati penerapan pengelolaan program pendidikan inklusi	a. SD Negeri 1 Trirenggo b. SD Negeri Karanganyar c. SD Muh Notoprajan

2. Wawancara

Dalam bukunya (Nana Syaodih, 2006: 216) menjelaskan bahwa: wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kemudian wawancara dilaksanakan secara lisan dalam peretemuan tatap muka secara individual, adakalanya wawancara dilakukan secara berkelompok. Kemudian dalam bukunya (Margono, 1997: 165) mengemukakan “bahwa wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Adapun ciri dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara dengan koordinator guru pembimbing khusus berjumlah 1, kepala sekolah yang berjumlah 1, dan siswa berjumlah 3 orang pada SD N Karanganyar, SD Muhammadiyah Notoprajan, dan SD N 1 Tirirenggo Bantul.

Tabel 2. Kisi- Kisi Lembar Wawancara

No.	Aspek yang dikaji	Komponen	Sumber Data
1.	Sejarah program pendidikan sekolah dasar inklusi di Yogyakarta	a. Sejarah adanya pendidikan Inklusi b. Tujuan diadakannya Pendidikan Inklusi	Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Khusus (GPK)
2.	Input program pendidikan sekolah dasar inklusi di Yogyakarta	a. Persiapan Guru Pembimbing Khusus (GPK) b. Pelatihan Guru Pembimbing Khusus (GPK) c. Sarana pendukung disabilitas	Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Khusus (GPK)
3.	Proses program pendidikan sekolah dasar di Yogyakarta?	a. Metode yang di terapkan b. Media penunjang belajar mengajar c. Sistem penilaian d. Kesulitan siswa e. Harapan pendidikan inklusi	Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Khusus (GPK), Guru Kelas, Siswa kelas
4.	Keberhasilan dari program pendidikan sekolah dasar di Yogyakarta	Tingkat keberhasilan tujuan pendidikan inklusi	Kepala sekolah, Guru Pembimbing Khusus (GPK), Siswa Kelas

3. Dokumentasi

Dalam bukunya (Nana Syaodih, 2006: 221) mengemukakan “bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen berupa tertulis, elektronik, ataupun gambar”.

Selanjutnya dalam bukunya (Margono, 1997: 181) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui arsip-arsip, peninggalan tertulis, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, hukum-hukum, dalil, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumen-dokumen yang dihimpun atau yang dipilih merupakan yang sesuai dengan tujuan serta fokus masalah. Sehingga dapat menambah dan mendukung kepercayaan dalam pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan melalui metode lainnya, serta mengenai kondisi-kondisi yang obyektif terkait lokasi penelitian yaitu SD N Karanganyar, SD Muhammadiyah Notoprajan, dan SD N 1 Tlirenggo Bantul

D. Kredibilitas

Dalam melakukan kredibilitas atau keabsahan terkait mengelola sebuah data, disini peneliti menggunakan uji triangulasi serta bahan referensi yang akan peneliti lakukan, yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dari data yang telah dihasilkan. Kemudian triangulasi merupakan teknik pengabsahan data caranya untuk memanfaatkan sesuatu yang diluar dari data itu sendiri, berguna untuk melakukan sebuah pengecekan. Sehingga referensi yang peneliti lakukan dapat membuktikan

keabsahan suatu data melalui foto atau rekaman yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

Dalam bukunya (Nusa, 2013: 103) mengemukakan “bahwa triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pengecekan ulang”. Sehingga dalam pemeriksaan ulang bisa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Adapun dalam pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Kemudian selain menggunakan triangulasi sumber data yang menggali suatu kebenaran informasi terkait dengan melalui dari berbagai metode serta sumber perolehan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Analisis Data

Adapun menurut (Khilmiyah, 2016: 330) dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dengan cara induktif, yang dimana penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, akan tetapi dimulai dari fakta empiris. Kemudian peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis, menafsirkan, mempelajari, serta menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian di lapangan. Oleh sebab itu data penelitian tersebut harus dianalisis oleh peneliti, sehingga bisa menemukan makna. Yang dimana makna tersebut menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Selanjutnya langkah-langkah dalam analisis data kualitatif, antara lain :

1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017: 338) mengemukakan bahwa “reduksi data merupakan memilih, merangkum, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam suatu penelitian”. Sehingga dicari pola, tema, dan membuang yang tidak perlu. Kemudian menurut (Herdiansyah, 2010: 164) menjelaskan “bahwa reduksi

data merupakan proses penyamaan dan penggabungan dari segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu tulisan (*script*) yang kemudian akan di analisis”.

2. Penyajian Data

Menurut (Khilmiyah, 2016: 332) dalam bukunya menjelaskan bahwa “penyajian data dapat dilakukan dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut”. Selanjutnya pada tahap ini seorang peneliti harus berupaya menyajikan dan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan, yang diawali dengan memberi kode pada tiap-tiap subpokok permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2017: 341) menjelaskan “bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya”. Kemudian mengutip pendapat Huberman dan Miles dari buku Sugiyono: Huberman dan Miles (Sugiyono, 2017: 341) menjelaskan bahwa “*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text* (artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah yang bersifat naratif) ”.

3. Kesimpulan

Menurut (Sugiyono, 2017: 345) menjelaskan bahwa “kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Adapun temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi sebuah objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga dapat diteliti yang kemudian hasilnya menjadi jelas. Kemudian yang berupa hipotesis, teori, dan hubungan kasual atau interaktif.

Kemudian menurut (Khilmiyah, 2016: 333) dalam bukunya menjelaskan bahwa “kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, sehingga pada bagian ini peneliti dapat menyusun kesimpulan dari data-data yang diperoleh”.